BAB V

KESIMPULAN

Dari beberapa pengamatan dan tinjauan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa besar kemungkinan Koes Bersaudara memang berusaha seolah-olah mirip dengan *The Beatles*. Kemiripan tersebut diantaranya adalah pada musikalitas yang ternyata juga menjadi acuan pada kemiripan dalam implementasi desain pada visualisasi sampul album yang diedarkan. Terbukti dari beberapa data kemiripan atau yang sebagian kemungkinan memang sengaja diadopsi oleh para personil Koes Bersaudara-Koes Plus, dari karakter yang telah dipopulerkan oleh para personil *The Beatles* yang merupakan sosok yang diidolakan oleh kaum remaja hampir di seluruh dunia pada masanya, termasuk para personil Koes Bersaudara yang notabene dapat dikatakan sebagai remaja jika ditinjau dari segi usia pada saat awal terbentuk grup musik Koes Bersaudara pada tahun 1960 (berdasarkan tanggal kelahiran para personil, lihat halaman 35).

"Masa remaja adalah masa terjadinya krisis identitas dan pencarian identitas diri" (Erickson dalam Asrori, 2009). Masih merujuk pada Erickson dalam Asrori, identitas diri yang dicari oleh remaja adalah dengan cara berusaha mencari tahu siapa dirinya dan apa perannya di dalam masyarakat. Dan setiap remaja akan menempatkan sosok idola (ideal seseorang) sebagai sosok pembimbing hingga pencapaian identitas akhir. Dalam tulisan Asrori (2009), juga dikemukakan pendapat dari beberapa ahli psikologi tentang batasan usia remaja. Diantaranya adalah, menurut Hurlock batasan umur remaja adalah antara usia 12-18 tahun. Menurut Monks, dkk batasan umur remaja antara usia 12-21 tahun. Menurut Stanley Hall (dalam Santrock, 2003) remaja berada pada rentang usia 12-23 tahun. Dari pendapat para ahli tersebut, Asrori menyimpulkan bahwa, usia dimulainya remaja relatif sama, namun berakhirnya bisa bervariasi, atau yang dikenal dengan istilah remaja

diperpanjang dan remaja diperpendek. Jadi, kemiripan-kemiripan yang terjadi antara Koes Bersaudara dengan karakter yang dipopulerkan oleh *The Beatles*, kemungkinan disebabkan oleh kondisi psikologis para personil Koes Bersaudara yang notabene pada saat itu (tahun 1960-an) masih tergolong usia remaja dan sangat mengidolakan sosok *The Beatles*. Dapat dibuktikan dari data narasi yang menyebutkan bahwa, sebelum aktif memainkan lagu-lagu sendiri, Koes Bersaudara kerap membawakan lagu-lagu yang dipopulerkan oleh *The Beatles*.

Dari latar belakang kemiripan dalam musikalitas antara Koes Bersaudara dan *The Beatles*, sangat memungkinkan juga akan berpengaruh pada desain sampul depan album yang dirilis. Fenomena kemiripan yang terjadi ini akan mengacu pada teori *mimesis* Plato dalam Wiryomartono (2001:8), yang mengajukan kategori seni bersifat imitatif sebagai titik tolak penciptaan dan produksi karya-karya baik sastra, musik, maupun seni pertunjukkan (visualisasi).

Akan tetapi, didalam kemiripan-kemiripan tersebut juga terdapat perbedaan-perbedaan dalam karakter/ciri khas yang ditampilkan antara Koes Bersaudara dan *The Beatles*. Perbedaan karakter/ciri khas ini akan mengacu pada teori Adorno dalam Strinati (2009:112) tentang ‘individualisasi semu’ dalam musik pop. Karakter/ciri khas yang merupakan bagian dari ‘individualisasi semu’ menurut Adorno ini, salah satunya bisa terlihat pada perbedaan bahasa dan pemilihan kata-kata yang digunakan untuk merangkai bait-bait dalam pembuatan lirik lagu antara Koes Bersaudara dan *The Beatles*.

Jika ditinjau dari sudut pandang para personil Koes Bersaudara dalam sejarah serta profilnya, memainkan musik yang identik dengan budaya Barat, adalah sekedar bagian dari bentuk kreativitas dan cara untuk berekspresi diri, tanpa ada niatan dan pemikiran yang menjurus kearah politik. Hal ini juga dapat mengacu pada teori *Zeitgeist* atau semangat (*spirit*) zaman, yang memang

pada saat itu hampir di seluruh dunia sedang terjadi histeria massa terhadap music *rock n' roll*, khususnya seperti yang dipopulerkan oleh *The Beatles*.

Dibalik kemiripan visualisasi desain sampul album antara Koes Bersaudara dan *The Beatles* ternyata juga terdapat kemiripan musikalitas yang ditampilkan pada lagu-lagu dalam album Koes Bersaudara dan *The Beatles*. Jadi, berdasarkan penelitian ini telah terbukti bahwa kemiripan musikalitas antara satu band yang mengidolakan band lain (dalam konteks ini adalah Koes Bersaudara dan *The Beatles*), besar kemungkinan saling berhubungan dengan kemiripan visualisasi dalam desain sampul album yang dirilis antar kedua band tersebut (Koes Bersaudara dan *The Beatles*). Hal ini dikarenakan antara aspek musikalitas dengan visualisasi desain sampul album, adalah dua hal yang saling berkaitan satu sama lain. Sebab menurut Mahargasari (2004) dalam situs majalah.tempointeraktif.com, visualisasi desain sampul album juga dapat merefleksikan musik pada suatu masa tertentu. Dan pada saat era tahun 1960 hingga 1970-an, *The Beatles* dengan musik *rock n' roll*-nya memang menjadi panutan *trendsetter* yang sangat diidolakan dengan segala bentuk/jenis memorabilianya oleh kaum remaja hampir di seluruh dunia.